



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13406-13415

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Maturity*, Kupon, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia

Pemy Christiaan^{1✉}, Rusdi Abdul Karim²

Universitas Ichsan Gorontalo

Email: pemychristiaan1802@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh maturity, kupon, profitabilitas dan likuiditas terhadap peringkat obligasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis linear berganda. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maturity berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Kupon berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Return On Equity berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Kata Kunci: *Kupon, Likuiditas, Maturity, Obligasi, Profitabilitas*

Abstract

This research aims to determine the influence of maturity, coupon, profitability and liquidity on bond ratings. The method used in this research is quantitative using multiple linear analysis. The sample used was 40 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2021 period. The research results show that Maturity has an effect on Bond Ratings. Coupons influence Bond Ratings. Net Profit Margin has no effect on Bond Rating. Return On Equity influences Bond Rating. Liquidity has no effect on the Bond Rating.

Keywords: *Coupon, Liquidity, Maturity, Bonds, Profitability*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2018 : 36). Obligasi dinilai sebagai surat utang jangka menengah panjang yang bisa dipindahtangankan dan memiliki perjanjian dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan (BEI, 2023). Saat ini perusahaan dan pengusaha sering melihat obligasi sebagai alternatif yang cocok untuk mendapatkan sumber pendanaan guna mengembangkan bisnis atau melunasi kewajiban keuangan mereka. Untuk mengetahui seberapa besar risiko berinvestasi obligasi investor harus melihat peringkat obligasinya.

Peringkat obligasi yang baik tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya tetapi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berlangsung secara efektif dan efisien karena mampu mengelola hutang untuk kemajuan bisnis yang dijalankan (Safitri dkk, 2020). Penelitian Safitri dkk, 2020, tentang menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, jaminan dan umur obligasi terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Dengan menggunakan 44 sampel perusahaan, menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi, Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi, jaminan obligasi tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi dan umur obligasi memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Rahmi & Hakiman, 2020. menganalisis determinan peringkat obligasi untuk studi kasus pada perusahaan pembiayaan konsumen yang terdaftar di BEI. Menggunakan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Profitabilitas dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode asosiatif dengan menggunakan 2 variabel bebas, 1 variabel terikat. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan kuantitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data memakai studi pustaka dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data penelitian dan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan bagian uji-t untuk membuktikan hubungan, sedangkan untuk menentukan hubungan menggunakan uji-f. Analisis signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R-squared). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Maturity Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *maturity* yang diproksikan dengan umur obligasi memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat dilihat dari uji statistik bahwa nilai Sig. pada variabel *Maturity* (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,760 >$ nilai t tabel sebesar 1.97214. Sehingga dapat disimpulkan umur obligasi berpengaruh terhadap penilaian obligasi.

Umur obligasi yang merujuk pada jangka waktu di mana penerbit obligasi harus melunasi utangnya, baik itu pokok pinjaman maupun bunganya. (Brigham & Houstom 2019). Secara umum obligasi dengan jatuh tempo (*maturity*) yang lebih pendek akan kurang beresiko dari pada obligasi jangka panjang, hal tersebut dicerminkan pada peringkat obligasi tersebut. *Maturity* yang pendek akan membuat peringkat obligasi yang tinggi bagi suatu perusahaan dikarenakan semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi dikhawatirkan

akan semakin tinggi resiko default atau risiko gagal bayar pokok maupun bunga oleh perusahaan sehingga membuat investor tidak begitu tertarik.

Berpengaruhnya *maturity* terhadap peringkat obligasi dikarenakan obligasi yang memiliki *maturity* yang pendek akan diminati para investor karena dianggap risikonya lebih kecil. Dapat dilihat pada *Indonesian Bond Market Directory* (IBMD) yang mana rata-rata perusahaan sektor keuangan seperti AGRO, BACA, BBIA, BBKP, BBTN, BJBR, BJTG, dan BRIS yang memiliki *maturity* di bawah 5 tahun mempunyai peringkat A- hingga AAA (*Investment Grade*) (IBMD, 2021). Kepala Divisi Riset Ekonomi Pefindo Suhindarto mengatakan, obligasi perusahaan sektor keuangan untuk jatuh tempo di sisa semester II 2019 berdasarkan peringkat paling dominan adalah peringkat AAA, AA dan A " peringkat AAA total jatuh tempo 41%, peringkat AA sebesar 21% dan A sebesar 29%". Berdasarkan hal tersebut, suhindarto menilai potensi gagal bayar obligasi sektor keuangan di semester II ini terbilang minimal (Kontan.co.id).

Pernyataan tersebut mendukung hasil dari penelitian ini karena semakin pendek jangka waktu obligasi maka akan semakin diminati investor karena dianggap risikonya lebih kecil dan obligasi dengan jangka waktu yang pendek tersebut kemungkinan besar penerbit obligasi dapat mengembalikan pokok dan obligasi sesuai dengan yang dijanjikan, sehingga umur yang pendek banyak diminati oleh investor dan menunjukkan tingkat peringkat obligasi *investment grade*. Sebaliknya semakin panjang umur obligasi maka resiko obligasi semakin besar karena kondisi perusahaan dan kondisi perekonomian negara yang tidak tetap dari tahun ke tahun sehingga kemungkinan resiko yang dihadapi juga semakin besar.

Berpengaruhnya *maturity* terhadap peringkat obligasi memiliki dampak positif, ketika perusahaan menerbitkan obligasi dengan jangka *maturity* yang pendek akan dengan cepat menarik perhatian para investor sehingga perusahaan dengan cepat mendapatkan modal dan dapat mengatur keuangan dengan baik sehingga dapat memnayar kewajibannya dengan tepat waktu sehingga membuat lembaga pemeringkat memberikan peringkat yang baik. Di sisi lain dampak negatif pengaruh *maturity* terhadap peringkat obligasi, ketika perusahaan menerbitkan obligasi jangka pendek maka perusahaan memerlukan pembayaran bunga yang lebih sering.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri dkk (2020) dan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa *maturity* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dikarenakan semakin pendek *maturity* obligasi perusahaan maka semakin kecil resiko gagal bayar sehingga dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan.

Pengaruh Kupon Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa kupon memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat dilihat dari uji statistik bahwa nilai Sig. pada variabel Kupon (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-14,684 <$ nilai t tabel sebesar 1.97214. Sehingga dapat disimpulkan kupon berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Kupon merupakan bunga yang dibayar secara regular oleh penerbit obligasi kepada pemegangnya (Tandelilin, 2017:41). Kupon yang tinggi berdampak positif pada peringkat obligasi karena lembaga pemeringkat dapat melihat risiko kredit yang lebih rendah. Sebaliknya jika harga obligasi turun dapat dianggap sebagai indikasi bahwa pasar merasa risiko kredit obligasi tersebut meningkat. Sehingga dapat mengakibatkan penurunan peringkat obligasi oleh lembaga pemeringkat.

Berpengaruhnya kupon obligasi pada sektor keuangan terhadap peringkat obligasi dapat dilihat pada IBMD perusahaan sektor keuangan seperti BBKP, BJTG, BNNT, BSMT, BVIC, dan WOMF yang memiliki kupon yang tinggi mempunyai peringkat kategori *investment grade* (IBMD, 2021). Kupon obligasi yang tinggi menandakan pendapatan tetap bagi investor yang meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kemampuan penerbit obligasi. Sejumlah perusahaan sektor keuangan tengah menawarkan obligasi dengan kupon yang cukup menarik, ada tiga obligasi yang ditawarkan dengan minimal pemesanan Rp. 5 juta dan kelipatan Rp. 5 juta yakni obligasi subordinasi berkelanjutan II Bank Bukopin tahap I tahun 2019 mempunyai *maturity* 60 bulan dengan kupon 12,00%, obligasi subordinasi berkelanjutan I Bank Sumut tahap I tahun 2018 mempunyai *maturity* 36 bulan dengan kupon 10,50% dan obligasi berkelanjutan III WOM Finance tahap I tahun 2018 seri C mempunyai *maturity* 24 bulan dengan kupon 10,00% (kontan.co.id) Kupon obligasi yang tinggi menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat menambah modal perusahaan untuk memperbaiki performa perusahaan dan dapat mempertahankan peringkat yang telah di berikan oleh pemeringkat.

Pernyataan tersebut mendukung hasil dari penelitian ini karena nilai kupon yang tinggi akan menyebabkan obligasi menarik bagi investor karena nilai kupon yang tinggi menawarkan imbal hasil yang lebih besar dari investor, sehingga obligasi dengan kupon yang lebih tinggi cenderung lebih diminati. Hal ini dapat meningkatkan harga obligasi dan dapat mempengaruhi peringkat, karena selain melihat resiko kredit lembaga pemeringkat juga mempertimbangkan likuiditas perusahaan.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dimana kupon berpengaruh terhadap peringkat obligasi dikarenakan obligasi yang memiliki kupon yang tinggi dapat menarik investor untuk membeli obligasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2022) dan Donalson (2022) yang menyatakan bahwa kupon berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga obligasi. Hal ini dikarenakan kupon yang tinggi lebih diminati para investor sehingga membuat harga obligasi naik dan meningkatkan likuiditas perusahaan akhirnya dapat meningkatkan peringkat obligasi.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi ($0,058 > 0,05$). Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. pada variabel *Net Profit Margin* (X3) sebesar $0,058 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,908 >$ nilai t tabel sebesar 1.97214.

Net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. *Net profit margin* penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan namun tidak selalu menjadi faktor penentu dalam menentukan peringkat obligasi yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada pemegang obligasi.

Tidak berpengaruhnya NPM terhadap peringkat obligasi dapat dilihat pada IBMD beberapa perusahaan sektor keuangan seperti SMMF, BVIC, BNTT, BCAP dan BACA yang *net profit margin*nya menurun beberapa tahun dan juga mengalami penurunan peringkat (IBMD, 2021). Hal ini disebabkan karena laba bersih perusahaan menurun dari tahun ke tahun. Seperti pada tahun 2021 yang dialami perusahaan SMMF mengalami penurunan hingga mencapai (Rp524.362.000.000), perusahaan BVIC sebesar (Rp68.853.110), perusahaan BNTT sebesar (Rp27.744.886.202), perusahaan BCAP sebesar (Rp2.297.000.000) dan perusahaan BACA sebesar (Rp6.878.000.000). Adapun liabilitas yang masih harus dipenuhi pada tahun yang sama sebesar Rp.18.583.167.000 untuk perusahaan BACA, perusahaan BCAP sebesar Rp. 14.007.712.000, perusahaan BVIC sebesar Rp. 20.702.225.559, perusahaan SMMF sebesar Rp.5.560.173.000 dan perusahaan BNTT sebesar Rp. 13.358.535.484.464 sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dan membuat perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi (idx.co.id). Pandemi covid 19 yang menghantam perekonomian berdampak pada industri jasa keuangan sepanjang 2020. Otoritas jasa keuangan mencatat penyaluran kredit perbankan terkontraksi 2,41%, premi

asuransi turun 7,34%, dan piutang pembiayaan anjlok 17,1% di bandingkan tahun sebelumnya (katadata.co.id).

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini karena NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penjualan. Untuk mendorong penjualan yang tinggi manajemen perlu meningkatkan biaya operasional yang memadai, yang pada akhirnya menyebabkan laba bersih menjadi kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milia (2017) dan Anadayani (2018) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dikarenakan penurunan laba membuat perusahaan kesulitan memenuhi kewajibannya dan membuat lembaga pemeringkat menurunkan peringkat obligasi perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *return on equity* memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi ($0,007 < 0,005$). Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. pada variabel *Return On Equity* (X4) sebesar $0,416 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,747 >$ nilai t tabel sebesar 1.97214.

Berpengaruhnya *return on equity* terhadap peringkat obligasi dikarenakan *return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dari investasi modal sendiri yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan peringkat obligasinya. Rata-rata perusahaan sektor keuangan seperti ADMF, BBRI, BFIN, BJBR, BMRI, dan BMTP memiliki peringkat dalam kategori Investmen grade memiliki nilai ROE yang tinggi, dengan kata lain perusahaan sektor keuangan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi investor serta menunjukkan kesehatan finansial perusahaan (IBMD, 2021). Nilai profit sektor keuangan tercatat tumbuh sebesar 6,54% *year to year*. Perolehan laba utamanya disokong dari beberapa emiten bank berperingkat tinggi seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang meraup laba Rp. 29,42 triliun, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang mengantongi raihan laba Rp. 25,23 triliun, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) Rp. 24,2 triliun dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) Rp. 10,3 triliun. Berdasarkan data BEI, bila dilihat kinerja saham di sektor keuangan sejak awal tahun 2019 mengalami kenaikan 0,01% dan peningkatan peringkat obligasi ke investmen grade (katadata.co.id).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2022) dan oleh Almilia & Devi (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat

obligasi. Hal ini terjadi karena semakin besar profitabilitas yang di proksikan dengan ROE perusahaan maka semakin tinggi peringkat obligasi perusahaan tersebut.

Pengaruh Kupon Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan cash flow tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi ($0.416 > 0,05$). Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. pada variabel Cash Flow (X5) sebesar $0,058 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,815 >$ nilai t tabel sebesar 1.97214.

Rasio likuiditas arus kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah kewajiban jangka pendeknya, namun jika arus kas mengalami penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau harus menerapkan alternative strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek. Jika rasio ini terlalu tinggi, artinya banyak kas yang tidak digunakan untuk investasi. Sebaliknya jika terlalu rendah perusahaan mungkin kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tidak berpengaruhnya *cash flow* terhadap peringkat obligasi dapat dilihat pada data yang tertera pada laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan BBKP, BCAP, BJTG, BNNT, BVIC, MAYA dan SMMF dimana memiliki jumlah *cash flow* yang rendah dan diikuti dengan menurunnya peringkat obligasi (IBMD,2021). Pefindo menurunkan peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I 2017 dan Obligasi Subordinasi IV 2014 milik PT Bank Mayapada Internasional (MAYA) dari idBBB+ menjadi idBBB. Pefindo juga memangkas peringkat Obligasi Subordinasi III 2016 milik MAYA dari id A- menjadi id BBB+. Penurunan peringkat obligasi MAYA sejalan dengan peringkat perusahaan yang juga Pefindo turunkan dari idA menjadi idA-. Penurunan peringkat obligasi menandakan adanya resiko gagal bayar yang membayangi. Penyebab obligasi yang peringkatnya turun jumlah investor yang memegang obligasi tersebut semakin terbatas sehingga likuiditas menurun. Pefindo juga menurunkan peringkat surat utang milik Bank Bukopin (BBKP), yaitu Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I 2012 dari idA menjadi id BBB+ dan menurunkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II 2015 dari idA- menjadi idBBB. Penurunan peringkat surat utang tersebut juga seiring dengan penurunan peringkat BBKP dari idA+ menjadi idA. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, perbankan dihadapkan pada tingginya rasio kredit bermasalah yang masing-masing di level 3,7% dan 5,6%. Sedangkan level rasio kredit dalam perhatian khusus masing-masing di 45,1% dan 33,9%. (kontan.co.id).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziani (2020) dan Purwanti dkk (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini terjadi karena ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang lemah sehingga dapat mengalami gagal bayar dan dapat menurunkan peringkat obligasi perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Maturity memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021
2. Kupon memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021
3. *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021
4. *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021
5. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Brigham dan Houston, 2019, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Dinda Aziiza Hasan, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Maturity Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Elga Novia, Y. R. (2022). Pengaruh Laba ditahan dan Umur Obligasi Terhadap peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2016-2018. *Pasero Jurnal*.
- Febriani, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat . *Jurnal Profita Edisi 3*
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi :

Study Kasus Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.

Irham Fahmi, S. M. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Melda R. Purba, A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Ekonomi*.

Permatasari, D., Samsudin, A., dan Komariah, K. (2019). *Analisis Financial Distress dengan Metode Zmijewski*, Journal of Management and Bussiness, Volume 1, hlm. 74–87

Rahmi Hafidania, H. (2020). Determinants Of Bond Rating [Case Study On Consumer Finance Companies Of Indonesia Stock Exchange In 2018 Period.

Salsabila, N. B., dan Wahyudi. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Altman Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*, Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Volume 22.

Safitri, T. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Lverage, Ukuran Perusahaan, Jaminan Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Sumarni, & Hoerul Fikri. (2018). Pengaruh Hutang Usaha dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansui Borobudur, Vol. 12 No. (2018)*.

Tandelilin, Eduardus. (2017). *Portofolio Dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Yunina, M. N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Maturity, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*.

Widiastuti, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Rasio Likuiditas, Maturity, Dan Rasio Aktivitas Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Jasa. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5 (11), <https://www.idx.co.id>.